

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Pada umumnya, desain penelitian ditempatkan pada bagian awal bab/materi, dengan harapan dapat memberikan petunjuk atau arahan yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, kapan akan dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya. Terkait dengan itu, penjelasan yang terkandung dalam desain penelitian lazimnya menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan (Sanusi, 2011: 13).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2011: 14).

#### **3.2. Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), komunikasi ( $X_2$ ) dan motivasi kerja ( $X_3$ ). Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel bebas, yaitu sebagai berikut:

#### **3.2.1.1. Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya (Hartono & Rotinsulu, 2015: 910). Terdapat empat indikator yang digunakan dalam gaya kepemimpinan ini (Mustaqim, 2016: 179), yaitu :

1. Kecerdasan

Pemimpin pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dipimpin.

2. Kedewasaan

Pemimpin menjadi matang dan emosi yang stabil dan memiliki perhatian terhadap kegiatan sosial.

3. Motivasi diri dan dorongan berprestasi

Pemimpin memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi.

4. Hubungan sikap kemanusiaan

Pemimpin yang berhasil mau mengakui harga diri dan kehormatan bawahan dan mampu merasakan pemikiran orang lain, berorientasi untuk memahami orang lain tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan tugas.

#### **3.2.1.2. Komunikasi**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau maksud yang dilakukan melalui satu pihak atau seseorang kepada pihak atau orang lain baik dilakukan

secara langsung atau melalui media (Mariani & Sariyathi, 2017: 3543). Ada beberapa indikator komunikasi efektif (Rohmatulloh & Satri, 2017: 7), ialah:

1. Pemahaman

Kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator.

2. Kesenangan

Perasaan *relax* dan menyenangkan dalam menjalin hubungan komunikasi.

3. Pengaruh pada sikap

Melakukan komunikasi dengan memberikan *improvisation* baik melalui gerakan tubuh maupun sikap atau perilaku.

4. Hubungan yang makin baik

Kecocokan maupun kemiripan baik secara sengaja maupun tidak sengaja maupun tidak sengaja secara interpersonal dalam melakukan komunikasi.

5. Tindakan

Komunikasi yang dilakukan akan berlanjut kepada tindakan yang nyata dan tidak sekedar percakapan biasa.

### **3.2.1.3. Motivasi Kerja**

Motivasi kerja merupakan faktor inti dalam usaha melahirkan suatu kemampuan dan karya-karya kreatif dalam suatu kelompok kerja (Sumantri, 2016: 4)..Terdapat lima indikator yang digunakan dalam motivasi ini (Saputra & Wibowo, 2017: 6),yaitu:

1. Fisiologis

Antara lain rasa lapar, haus, perlindungan (pakaian dan perumahan), Seks, dan kebutuhan jasmani lainnya.

2. Keamanan

Antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.

3. Sosial

Mencakup kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik, dan persahabatan.

4. Penghargaan

Mencakup faktor penghormatan diri seperti harga diri, otonomi, dan prestasi; serta faktor penghormatan dari luar seperti misalnya status, pengakuan, dan perhatian.

5. Aktualisasi diri

Dorongan untuk menjadi seseorang/sesuatu sesuai ambisinya yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.

### **3.2.2. Variabel Terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y). Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

### **3.2.2.1. Kinerja Karyawan**

Kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja yaitu apa yang harus dicapai oleh seseorang dan kompetensi termasuk bagaimana mencapainya (Sahangggamu & Mandey, 2014: 516). Pada umumnya indikator kinerja dapat dikelompokkan ke dalam enam (Mafra, 2017: 16), yaitu sebagai berikut:

1. Efektif

Mengukur derajat kesesuaian output yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Efisien

Mengukur kesesuaian proses menghasilkan output dengan menggunakan biaya serendah mungkin.

3. Kualitas

Mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen.

4. Ketepatan waktu

Mengukur apakah pekerjaan yang diselesaikan secara benar dan tepat waktu.

5. Produktivitas

Mengukur tingkat produktivitas suatu perusahaan.

## 6. Keselamatan

Mengukur kesehatan perusahaan secara keseluruhan serta lingkungan kerja para pegawainya ditinjau dari aspek keselamatan.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut (Sanusi, 2011: 87). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT Win Sriwijaya yaitu sebanyak 114 orang.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2012: 81).

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering

dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012: 85). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari populasi karyawan PT Win Sriwijaya yaitu sebanyak 114 orang.

### **3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2012: 137). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yakni dengan menyebarkan kuesioner (angket) tersebut kepada para responden.

#### **3.4.1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **(1) Sumber data primer**

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011: 104). Data primer dalam penelitian ini yaitu dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner (angket) yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan skala *likert* dengan bentuk *checklist*. Menurut Sugiyono (2012: 93), skala *likert*

adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 3.1** Skala *Likert*

| <b>Pernyataan</b>                | <b>Bobot</b> |
|----------------------------------|--------------|
| <b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b> | 1            |
| <b>Tidak Setuju (TS)</b>         | 2            |
| <b>Ragu-Ragu (R)</b>             | 3            |
| <b>Setuju (S)</b>                | 4            |
| <b>Sangat Setuju (SS)</b>        | 5            |

**Sumber:** Sugiyono (2012: 94)

(2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011: 104). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan dari studi pustaka.

### **3.4.2. Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142).

Kuesioner dirancang dengan pertanyaan yang mudah dipahami dengan menggunakan kata-kata sederhana dan disamping itu, pertanyaan dibuat tertutup dan jawaban dibatasi sehingga responden hanya menjawab sesuai dengan instruksi yang ada. Jawaban akan dikonversikan dengan angka sehingga mudah untuk dilakukan perhitungan. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai data responden,



data penelitian pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT Win Sriwijaya di kota batam.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif yang akan mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik deskriptif.

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

#### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

##### **3.5.2.1. Uji Validitas**

Menurut Wibowo (2012: 35) menyatakan bahwa validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor *item*. Dalam uji validitas dapat

digunakan *statistical package for the social science* (SPSS) dan dapat pula digunakan rumus *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

**Rumus 3.1** *Pearson Product Moment*

**Sumber:** (Wibowo, 2012: 37)

Keterangan:

$r_{ix}$  = angka korelasi

I = skor *item*

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Menurut Wibowo (2012: 37) nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 *for windows*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- a) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka *item-item* pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* tersebut, maka item dinyatakan valid.
- b) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka *item-item* pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Wibowo (2012: 52) menyatakan bahwa reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif

konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur. Alat uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*, sebagai berikut

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \textbf{Rumus 3.2 Cronbach Alpha}$$

**Sumber:** (Wibowo, 2012: 52)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian pada butir

$\sigma_1^2$  = varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai  $r$  tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik (Wibowo, 2012: 53).

### 3.5.3. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal

yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *best linier unbiased estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Wibowo, 2012: 61).

#### **3.5.3.1. Uji Normalitas**

uji ini dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen, dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) (Wibowo, 2012: 61).

Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandardkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $Z < Z$  tabel atau menggunakan nilai *probability sig (2 tailed)*  $> \alpha$  atau  $\text{sig} > 0,05$  (Wibowo, 2012: 62). Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandardkan dan *Kolmogorov-Smirnov*.

#### **3.5.3.2. Uji Multikolinearitas**

Persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Gejala multikolinearitas

dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk menjadi gejala multikolinearitas (Wibowo, 2012: 87).

Menurut Wibowo (2012: 87) salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Bila nilai angka *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

### 3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan pada model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode *barlet* dan *rank spearman* atau uji *spearman's rho*, metode grafik *park gleyser* (Wibowo, 2012: 93).

Pada penelitian ini metode pengujian heteroskedastisitas akan menggunakan uji *park gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai *alpha*-nya (0,05), maka metode ini tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

### 3.5.4. Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variable bebas (X) dan satu juga variabel terikat (Y). Oleh karena itu, regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 91). Model ini digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Mulia Makmur Lestari.

$$y_i = \beta_1 + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_p x_{pi} + \mu_i$$

**Rumus 3.3** Analisis Regresi Linear Berganda

**Sumber:** (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 91)

Keterangan:

$\beta_1$  = Intercept dari model

$\beta_2, \beta_3, \dots, \beta_p$  = Koefisien-koefisien regresi parsial dari variabel terikat ke-i

$x_{2i}, x_{3i}, \dots, x_{pi}$  = Variabel-variabel bebas ke-I dengan parameternya

$y_i$  = Variabel bebas ke-i

$\mu_i$  = Residual (*error*) untuk pengamatan ke-i

Adapun terdapat beberapa asumsi agar model itu terpenuhi/*fit* seperti berikut:

- $E(\mu_i | x_{2i}, x_{3i}, \dots, x_{pi}) = 0$ , hal ini berarti bahwa tidak ada *error* yang terdapat model regresi

- b.  $Var (\mu_i) = \sigma^2$ , hal ini berarti model ini homoskedastisitas atau bisa dibilang tiap residual sama variannya dan konstan.
- c.  $Cov (\mu_i \mu_j) = 0$  dimana  $i \neq j$ , hal ini berarti tidak ada autokorelasi atau bisa dibilang tidak ada korelasi antar penelitian berurutan menurut waktu atau ruang.
- d. Tidak ada korelasi antar variabel bebas (x) atau tidak terjadi multikolinearitas.
- e. Residual berdistribusi normal.
- f. Model bersifat linier

#### 3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebas (X). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel bebas (X) terhadap keragaman variabel terikat (Y) (Wibowo, 2012: 135).

Rumus mencari koefisien determinasi secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

**Rumus 3.4** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Sumber:** (Wibowo, 2012: 136)

### 3.5.5. Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel bebas memberi pengaruh yang berbeda dalam model.

$$t^* = \frac{b_k}{s\{b_k\}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji T}$$

**Sumber:** (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 96)

Nilai  $b_k$  merupakan koefisien dari variabel  $x_k$ . Adapun  $s\{b_k\}$  dapat diperoleh dari diagonal ke-k dari  $s^2(b)$  dimana  $s^2(b) = MSE (x'x)^{-1}$ . Keputusan yang diambil diperoleh dari perbandingan nilai t hitung ( $t^*$ ) dengan nilai t tabel  $\left(t_{(1-\frac{\alpha}{2}; n-p)}\right)$  atau bisa juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Kriteria pengambilan keputusannya adalah akan menolak  $H_0$  ketika:  $|t^*| > t\left(1 - \frac{\alpha}{2}; n - p\right)$ . Sehingga dari uji ini dapat diketahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

#### 3.5.5.2. Uji Signifikansi Secara Bersamaan/Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan



yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengambilan keputusannya menggunakan statistik uji F dimana:

$$F^* = \frac{SSR(x_1, \dots, x_k)}{p-1} \div \frac{SSE(x_1, \dots, x_k)}{n-p} = \frac{MSR}{MSE} \quad \text{Rumus 3.6 Uji F}$$

**Sumber:** (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 97)

Keputusan yang diambil dengan tingkat kepercayaan  $(1 - \alpha)\%$  adalah tolak  $H_0$ , apabila nilai  $F^* > F_{(1-\alpha, p-1, n-p)}$ . Apabila keputusannya adalah tolak  $H_0$ , maka dapat kita simpulkan bahwa sekurang-kurangnya ada satu variabel yang berpengaruh secara signifikan.

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mengadakan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Win Sriwijaya yang beralamat di Komplek Citra Permai Blok C No.12 di kota Batam.

#### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Supaya mendukung penyelesaian penelitian ini dengan tepat waktu, adapun jadwal yang telah ditentukan, penulis menggunakan waktu 4 bulan dalam menyelesaikan penelitian ini yakni terhitung dari bulan April 2018 sampai dengan bulan July 2018.

**Tabel 3.2** Jadwal Kegiatan Penelitian

| Kegiatan                                            | Waktu Kegiatan |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
|-----------------------------------------------------|----------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
|                                                     | Maret 2018     |   |   |   | April 2018 |   |   |   | Mei 2018 |   |   |   | Juni 2018 |   |   |   | Juli 2018 |   |   |   |
|                                                     | 1              | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan Judul                                     |                |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
| Penyusunan Bab I                                    |                |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
| Penyusunan Bab II                                   |                |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
| Penyusunan Bab III                                  |                |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
| Penelitian lapangan dan pembuatan kuesioner         |                |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
| Pengumpulan pembuatan kuesioner dan pengolahan data |                |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
| Penyusunan Bab IV dan Bab V                         |                |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |
| Pengumpulan Skripsi                                 |                |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |

**Sumber :** Hasil Olah Data Penelitian